

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode berasal dari kata “*metod*” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos berarti ilmu atau kemampuan, jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara skema untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

A. Waktu dan tempat penelitian

Adapun penelitian dilaksanakan kurang lebih 3 minggu, Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian ini adalah bertempat di PAUD arsyah desa ulak kemang kec. pampangan oki. Adapun dalam pemilihan lokasi tersebut adalah alasan adanya relevansi masalah yang akan diteliti lembaga tersebut. Dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020

1. Sejarah Paud Arsyah Desa Ulak Kemang Baru Kec.Pampangan Oki

Lokasi tempat peneliti melakukan kegiatan penelitian adalah terletak di PAUD Arsyah desa ulak kemang baru, tepatnya terletak di Jl raya desa ulak kemang baru kec.pampangan kab.Oki di depan pasar desa ulak kemang baru. Awal mula berdirinya PAUD ini pada tahun 2015 nama sejarah Paud “ARSYAH” dari dua gabungan nama orang yang dahulu pertama kali mendirikan PAUD Arsyah yaitu nama bapak ahmad rusdi dan bapak saipul selaku skapala desa sementara dan wakil desa sementara, di Paud ini sudah mulai ada kegiatan berupa TK-TPA yang terdiri dari 18 orang anak yang dilaksanakan setelah magrib hingga menjelang isya, sedangkan pendiri PAUD arsyah desa ulak kemang baru, sedangkan pada saat ini sekolah Paud arsyah di bawah naungan

¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, hlm:55

kepala desa ulak kemang baru yaitu bapak deby sirli s.pd, selaku jabat kepala desa dan guru honore Sekolah dasar.

2. Susunan Pengelola Paud Arsyia Desa Ulak Kemang Baru Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel 3.1

NO.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Fingki Mareta S.Pd	Guru	
2.	Novi S.Pd	Guru	
3.	Yeyen S.Pd	Guru	
4.	Santi Kartika Timur S.Pd	Guru	
5.	Misda yanti	Guru	

B. Pendekatan Dan Metode Penelitian

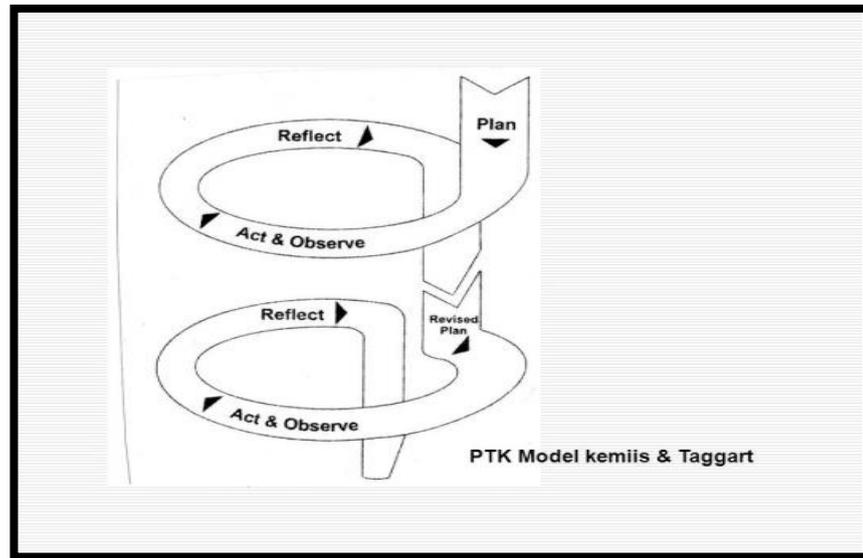
Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan, yaitu merupakan proses yang mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik yang relevan. Adapun kegunaan penelitian tindakan adalah untuk memecahkan masalah yang teridentifikasi, meningkatkan tindakan efektivitas dalam proses pembelajaran, prinsip kemitraan dan meningkatkan profesionalitas kinerja pendidik.²

Penelitian tindakan kelas ini, desain penelitian yang akan digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc.Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin yang merupakan konsep dasar penelitian tindakan kelas. Komponen dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi

²*Ibid*, hlm: 62-64

(reflecting). Namun dalam model Kemmis & Mc.Taggart komponen tindakan dan pengamatan dianggap sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga harus dilaksanakan secara bersamaan atau dalam satu waktu. Berikut ini merupakan gambar Model Kemmis & Mc.Taggart :

bagan 3.1



Ditinjau dari tempat penelitiannya, penelitian dapat dilakukan di laboratorium, perpustakaan dan penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan atau *field research* yakni di PAUD ARSYA desa ulak kemang kecamatan pampangan oki.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah definisi yang menjelaskan arti tentang permasalahan peneliti atau memspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur permasalahan tersebut:

1. Motorik halus

Motorik halus adalah kemampuan gerakan yang melibatkan bagian otot-otot kecil dengan memerlukan koordinasi yang cermat, seperti dalam mengontrol jari-jemari tangan, ketangkasan jari-jemari dan tangan, serta ketrampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata.

2. Kolase

Kolase adalah “menempel atau merekatkan” yang menggunakan jari jemari dan otot-otot kecil pergelangan tangan dan kolase juga sebuah karya atau seni yang berupa gambar atau bentuk pola apa saja.

D. Subjek penelitian

Sugiono (2006) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek / Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiono (2006) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut³. Pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu PAUD ARSYA desa ulak kemang oki, tepatnya dikelas B1 yang berjumlah 18 orang anak, dengan 10 anak perempuan dan 8 anak laki-laki.

1. Prosedur Penelitian

a. Setting Penelitian

1) Tempat Penelitian

Lokasi penelitian Di DESA ulak kemang kecamatan pampangan kabupaten oki.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2017). Hlm: 117-118

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang 1 bulan pada bulan september 2019 pada semester ganjil, sedangkan waktu penelitian akan disesuaikan dengan tema pembelajaran di sekolah dan juga kalender akademik pendidikan yang terdapat di sekolah.

3) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak di kelas B1 yang berjumlah 15 orang anak.

b. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan di PAUD Arsyah Desa Ulak Kemang kecamatan pampangan kab. OKI, terlebih dahulu dilakukan perencanaan serta mempersiapkan rencana yang sudah dibuat. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), lembar tes/evaluasi, dan lembar observasi.

c. Prosedur Dan Tahap Penelitian

Prosedur dan tahap penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prasiklus

Prasiklus dilakukan peneliti sebelum melakukan siklus 1. Adapun maksud dari melakukan pra siklus ini adalah untuk melihat bagaimana kemampuan motorik halus anak-anak sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan juga pada siklus-siklus seterusnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan perbandingan atau perbedaan dari hasil kemampuan motorik halus anak kelompok B Di Paud Arsyah sebelum dan sesudah kegiatan membentuk karya dari bahan alam.

2. Siklus I

Dalam siklus I ini, Ada empat kegiatan yang dibuat yaitu :

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menentukan bagaimana langkah-langkah atau kegiatan dalam pengembangan penelitian seperti Membuat membuat RPPH, RPPM serta membuat dan melengkapi berbagai media atau peralatan yang digunakan dalam penelitian, menyiapkan lembar observasi penelitian, mendesain alat evaluasi, merencanakan kegiatan dan sebagainya. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti membuat kegiatan pembelajaran mingguan, kegiatan pembelajaran harian, dan membuat kegiatan dengan menggunakan bahan alam sebagai media dalam pembelajaran.

Table 3.4

Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus I Meningkatkan Motorik Halus Kelompok B paud Arsy desa ulak kemang oki.

Waktu	Indikator	Kegiatan	Evaluasi dan alat pengumpulan data
I Selasa	1. Anak mampu menempel kepingan daun dan ranting pada pola gambar hewan burung	Kolase membentuk ikan menggunakan daun	1. Observasi 2. wawancara 3. Dokumentasi 4. Catatan lapangan 5. Triangulasi
II Rabu	1. Anak mampu menempelkan biji beras dengan pola kelinci	Kolase membentuk burung menggunakan kertas	1. Observasi 2. wawancara 3. Dokumentasi 4. Catatan lapangan 5. Triangulasi
III Jum at	1. Anak Mampu menempelkan kacang hijau pola kupu-kupu	Kolase membentuk bunga menggunakan pelepah pisang dan ranting	1. Observasi 2. wawancara 3. Dokumentasi 4. Catatan lapangan 5. Triangulasi
IV Senin	1. menempel biji beras dan batu kecil pada pola ulat	kolase membentuk buah menggunakan biji-bijian	1. Observasi 2. wawancara 3. Dokumentasi 4. Catatan lapangan 5. Triangulasi

b) Pelaksanaan Tindakan Dan Observasi

Tindakan adalah melakukan perencanaan yang sudah di buat sebelumnya dan observasi apa saja hal-hal yang di butuhkan dalam penelitian Pada tahap ini, peneliti

melaksanakan atau melakukan segala kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya telah dibuat. Peneliti melaksanakan segala kegiatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat dan direncanakan. Ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengamati pelaksanaan proses pembelajaran melalui kegiatan membentuk dari bahan alam dalam meningkatkan motorik halus anak. Hal yang diamati yaitu semua perilaku / kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan. Setelah mengamati pada kegiatan akhir / penutup dilakukan evaluasi. Aspek – aspek yang dinilai yaitu :

- 1) Kemampuan dalam mengontrol jari-jemari tangan
- 2) Ketangkasan jari-jemari dan tangan
- 3) Ketrampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata. Dan juga berapa persen (%) anak yang mengalami peningkatan.

c) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan motorik halus anak didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil yang telah didapatkan tersebut kemudian digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus-siklus berikutnya. Adapun langkah-langkah dalam refleksi tindakan yaitu:

1. Merinci serta menganalisis efektifitas kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada hasil pengamatan sebelumnya yang sudah didapat pada siklus I. Terhadap hasil observasi aktifitas anak didik dalam mengembangkan motorik halus, ketertarikan belajar anak dalam kegiatan membentuk dari bahan alam.
2. Mengidentifikasi berbagai permasalahan yang sudah ada dan yang belum terpecahkan atau yang ditimbulkan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan

cara mengisi skor Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik. Pada tabel pengamatan yang disediakan.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dan seterusnya dilakukan dengan melakukan beberapa perubahan yang ada pada bagian-bagian tertentu saja yang didasarkan pada hasil refleksi siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah yang akan dilakukan pada siklus II :

Indikator ketuntasan keberhasilan motorik halus anak dapat dirumuskan sebagai berikut⁴ :

1. Apabila 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau telah mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan *kolase* dalam meningkatkan motorik halus anak dikatakan dapat berhasil.
2. Apabila 75% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran belum mencapai tahap keberhasilan atau kurang (dibawah taraf minimal), maka proses pembelajaran dalam kegiatan kolase untuk meningkatkan motorik halus anak dikatakan tidak berhasil atau harus melakukan perbaikan.

Jadi apabila sudah mencapai 75% dari tingkat keberhasilan yang ingin dicapai maka akan dikatakan berhasil atau meningkat kemampuan motorik halus anak. Kemudian Apabila hasil yang didapat pada siklus II belum meningkat atau belum mencapai hasil 75% dari tingkat keberhasilan maka dapat dilanjutkan pada siklus ke III.

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain sebesar 75%. Penelitian ini dikatakan berhasil

⁴ Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm:75

jika 75% dari jumlah 14 keseluruhan anak telah mencapai 11 orang anak yang sudah mencapai tingkat capaian perkembangan (TCP) yang diharapkan, dengan demikian peneliti perlu mengetahui tingkat capaian perkembangan (TCP) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Tingkat capaian perkembangan (TCP) yang disepakati oleh kolaborator yaitu dari TCP *min* 24 dan TCP *max* 32. Jika dikonversikan ke nilai 100, maka TCP *min* sebesar 75

$$\begin{aligned} \text{TCP}_{max} &= \sum \text{ butir } \times \text{ kategori} \\ &= 8 \times 4 = 32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TCP}_{min} &= \frac{75}{100} \times \text{TCP}_{max} \\ &= \frac{75}{100} \times 32 = 24 \end{aligned}$$

Jika dikonversikan ke nilai

$$\frac{24}{32} \times 100 = 75$$

Rentang skor yang digunakan oleh peneliti untuk melihat skor yang didapatkan setiap anak peneliti menggunakan sebagai berikut:

$$\text{St (Skor Tertinggi)} = 32$$

$$\text{Sr (Skor Terendah)} = 8$$

$$\text{Range} = \text{St} - \text{Sr} = 24$$

Jika peneliti menghendaki banyaknya kelas adalah 4, maka lebar kelas = $\frac{24}{4} = 6$

Intervalnya yaitu:

8 sampai 14 = Belum Berkembang (BB)

14 sampai 20 = Mulai Berkembang (MB)

21 sampai 26 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

27 sampai 32 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data yang dilakukan harus menggunakan teknik yang sesuai dengan instrumen penilaian. Pengumpulan data haruslah berdasarkan hasil pengamatan yang sebenarnya, tidak boleh direkayasa atau dibuat-buat. Sesuai dengan instrumen penilaian yang digunakan, maka pada penelitian ini menggunakan teknik Observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan. Pengamatan dilakukan dengan dilengkapi alat rekam data.⁵ Sutrisno hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan perilaku atau sikap anak, dan juga segala aktivitas atau kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara mempersiapkan lembar yang digunakan sebagai alat observasi, melalui alat rekam data atau criteria mengenai perkembangan anak dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Observasi dilakukan untuk

⁵ Anita Yus, *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak* (Jakarta : Prenadamedia Group,2011) hlm: 120

⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung : Alfabeta, 2017) hlm:203

mengetahui berbagai informasi mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan kegiatan membentuk karya dari bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas B Paud Arsyah Desa OKI. Dalam observasi ada tiga komponen utama yang menjadi objek dalam penelitian yakni : tempat (*place*) , pelaku (*actor*) dan aktifitas (*activities*).

Tempat disini ialah lingkungan yang menjadi tempat pembelajaran seperti kelas disekolah tersebut. Pelaku disini adalah orang yang akan diteliti yakni anak-anak dikelas B. Dan aktifitas disini adalah kegiatan Membentuk karya dari bahan alam dalam meningkatkan motorik halus anak di kelas B Paud Arsyah Desa OKI. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini didapatkan melalui:

1) Peserta didik (Anak)

Peserta didik disini merupakan objek terpenting dalam penelitian berdasarkan observasi pengumpulan data, dengan melihat melalui peserta didik peneliti akan mendapatkan serta mengetahui bagaimana situasi dan kondisi yang sebenarnya dilapangan.

2) Guru (Kolaborator)

Dalam penelitian ini guru bisa menjadi sebagai kolaborator dan sebagai pendamping dalam penelitian. Guru akan mengamati serta memberikan saran dan masukan kepada peneliti tentang berbagai proses pembelajaran dan pelaksanaan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sebenarnya dan berjalan dengan baik dan lancar, serta guru bisa sebagai peneliti.

3) Kepala sekolah

Dalam penelitian ini, kepala sekolah akan terlibat secara langsung dan juga kepala sekolah memberikan arahan serta bimbingannya mengenai penelitian yang akan

dilakukan oleh peneliti. Diharapkan penelitian ini benar-benar sesuai dengan kenyataan dan juga dapat memperoleh semua informasi dengan mengobservasi secara menyeluruh dan terperinci.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rangkaian wawancara terstruktur, oleh itu peneliti harus menyiapkan instrumen dan pengumpul data berupa pertanyaan-pertanyaan dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar dan brosur dan alat lainnya yang dapat membantu wawancara menjadi lancar.⁷

Tehnik wawancara pada penelitian ini bersumber pada guru kelas, kegiatan wawancara ini di lakukan di PAUD Arsyah desa ulak kemang oki, dengan menggunakan pedoman wawancara yang di sesuaikan dengan sumber penelitian. Penelitian akan mewawancarai guru kelasnya atau orang tua untuk mengetahui apa-apa saja yang berkaitan dengan sekolah dan anak didiknya maka itu peneliti melakukan sebuah pertanyaan-pertanyaan kepada gurunya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau bukti dari sebuah peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan RKH atau Rencana Kegiatan harian yaitu berupa bentuk gambar, tulisan, catatan anekdot, catatan harian, rating scale, atau karya-karya yang dihasilkan dari seseorang dan juga kegiatan menggambar atau pembelajaran berlangsung.

⁷ Sugiono, *metode penelitian pendidikan*, (Alfabeta bandung : 2017) hl 194

Dalam teknik pengumpulan data melalui observasi ini memiliki 3 bagian penting, yaitu teknik pengumpulan data melalui catatan wawancara dengan guru atau kepala sekolah disekolah tersebut dan juga wawancara langsung kepada anak. Kemudian teknik pengumpulan data melalui catatan lapangan, yaitu melalui observasi langsung kelapangan tempat penelitian, dalam hal ini data dan keadaan disekolah harus disampaikan sesuai kenyataan. Selanjutnya teknik pengumpulan data melalui catatan dokumentasi, yaitu segala catatan yang berbentuk tertulis atau gambar, contohnya gambar saat kegiatan anak melakukan kegiatan dikelas, gambar hasil karya anak-anak, foto kegiatan anak baik didalam maupun diluar kelas, RPPH dan sebagainya.

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan di gunakan untuk mencatat pertanyaan tentang semua peristiwa yang di alami peneliti, yaitu yang di lihat maupun di dengar.

e. Triagulasi / Gabungan

Triagulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang diambil Dalam teknik analisis data menggunakan analisis rata-rata skor dan persentase, peneliti akan menganalisis semua data dalam meningkatkan motorik halus anak dengan kegiatan kolase bahan alam, teknis analisis data yang di lakukan ini adalah melalui dua cara yaitu teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Analisis kualitatif

Analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif biasa digunakan untuk peningkatan dalam proses pembelajaran melalui berbagai tindakan yang diberikan kepada peserta didik agar merujuk kepada peningkatan objek penelitian atau kualitas yang dimiliki, seperti contohnya Belum Berkembang, Mulai Berkembang Sesuai Harapan serta Berkembang Sangat Baik.

1). Reduksi Data

Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, bahkan langkah ini dilakukan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Dalam Mereduksi data berarti merangkum secara keseluruhan, memilih hal-hal penting yang menjadi pokok bahasan yang sesuai. Dengan demikian, data yang didapatkan direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data untuk tahap selanjutnya supaya peneliti mengetahui ada apa saja hal-hal yang diperlukan terkait bagaimana penelitian mengenai peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk karya dari bahan alam di Paud Arsyia.

2). Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang terkumpul melalui observasi, dan didapatkan melalui dokumentasi. Penyajian data dilakukan untuk mengetahui serta menggambarkan semua data yang telah diklasifikasikan kemudian mengurutkannya berdasarkan tabel penilaian yang sebelumnya sudah dibuat selanjutnya di deskripsikan dalam beberapa kalimat ataupun paragraf.

3). Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pada perkembangan apa yang dinilai pada setiap siklus serta kaitannya terhadap perkembangan yang di nilai.

b. Analisis kuantitatif

Sedangkan analisis data kuantitatif biasa digunakan dalam memanfaatkan persentase atau skor dimana merupakan langkah pertama dari semua keseluruhan proses analisis. Data dalam analisis data dengan menggunakan nilai rata-rata pada setiap anak, dan pada saat ketuntasan belajar anak. Kemudian untuk melakukan analisis data menggunakan teknik mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam setiap siklus dan membandingkan hasilnya, peneliti menggunakan rumus persentase seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono dalam Jakni yaitu⁸:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

N : Jumlah keseluruhan anak

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (Jumlah skor yang didapat anak)

⁸ Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm: 82

Table 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Motorik Halus

Indikator kisi- kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Kisi- kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek keterampilan motorik halus yang dinilai	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah
Motorik Halus	1 mengkoordinasi mata dan tangan dengan cermat	1. keterampilan menggunakan media	4,	1 1 1 1
	2 Keterampilan dalam mengontrol jari jemari anak	1. Ketepatan dan kecermatan	2,	1 1
	1. Ketangkasan menggunakan jari-jemari tangan dengan tepat	1. Kerapian	2,	1, 1,
	Jumlah butir			8

Rentang skor yang digunakan oleh peneliti untuk melihat skor yang didapatkan pada setiap anak peneliti menggunakan sebagai berikut:

$$St \text{ (Skor Tertinggi)} = 32$$

$$Sr \text{ (Skor terendah)} = 8$$

$$\text{Range} = St - Sr = 24$$

Jika peneliti menghendaki banyaknya kelas adalah 4, maka lebar kelas = $\frac{24}{4} = 6$

Intervalnya yaitu: 8 sampai 14

15sampai 20

21 sampai 26

27 sampai 32

Kemudian untuk melakukan analisis data menggunakan kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam setiap siklus dan membandingkan hasilnya secara keseluruhan, peneliti menggunakan rumus persentase seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono dalam Jakni yaitu⁹:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

N : Jumlah keseluruhan anak

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (Jumlah skor yang didapat anak)

Tabel Tolak Ukur Kategori Persentase

75,01% - 100,00%	4	BSB
50,01% - 75,00%	3	BSH
25,01% - 50,00%	2	MB
00,00% - 25,00%	1	BB

Keterangan:

1. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB)
2. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3. Kriteria Mulai Berkembang (MB)
4. Kriteria Belum Berkembang (BB)

⁹ Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm: 82

Table 3.6

Instrumen Pemantauan Tindakan

Instrumen Pemantauan Tindakan Aktivitas Guru Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan kolase Pada Kelompok B PAUD Arsyada desa ulak kemang oki Tahun Ajaran 2018-2019

No	Tahapan Kegiatan	Aktivitas Guru	Hasil	
			Ya	Tidak
1	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)		
		Mempersiapkan lembar pengamatan peserta didik		
		Guru mempersiapkan ruang kelas dan mengelola kelas sesuai dengan kegiatan yang akan terlaksana		
		Menyiapkan media atau alat dalam kegiatan mozaik		
2	Kegiatan Awal dan Kegiatan Inti (<i>Acting and observing</i>)	Guru mengkonduksifkan suasana kelas dan membuat anak menjadi fokus pada kegiatan mozaik		
		Guru melaksanakan kegiatan seperti biasa seperti absen, menanyakan hari , tanggal, bulan dan tahun.		
		Guru memperkenalkan mengenai tema dan sub tema yang akan diajarkan		
		Guru mengkaitkan tema dan subtema pada saat kegiatan mozaik		
		Guru menjelaskan aturan bermain dalam kegiatan mozaik		
		Guru membagi kelompok dalam kegiatan mozaik		

		Guru memberikan penjelasan dan penguatan kepada anak		
		Guru melakukan Tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan mengenai mozaik		
3	Penutup (<i>Reflecting</i>)	Guru mengingatkan kembali kepada anak-anak mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya tentang kegiatan mozaik.		

A. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penulisan karya ilmiah adalah menemukan teori baru, baik yang bersifat memperkuat, memperbaiki atau mengganti konsep-konsep atau teori yang sudah ada.¹⁰

No	Nama	Judul	Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Tuti Amelia	Upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini dalam kegiatan finger painting pada anak kelompok B PAUD Kemang Agung Palembang tahun 2017 ¹¹ .	2017	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak di PAUD Kemang Agung Palembang dengan penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan pada kelompok B yang berjumlah 20 orang, 8 orang anak perempuan dan 12 orang anak laki-laki. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, dimana pada siklus pertama dilakukan 4 kali pertemuan dan siklus kedua 4 kali pertemuan. Keberhasilan penelitian ini	Dalam skripsi tuti amelia sama-sama meningkatkan motorik halus anak	Namun dalam penelitian tersebut menggunakan kegiatan finger painting

¹⁰Beni Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. Hlm. 157

¹¹ Tuti Amelia. “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B PAUD Kemang Agung Palembang Tahun 2017”. (Skripsi Program Strata 1: Universitas PGRI Palembang, 2017)

				membuktikan bahwa kegiatan finger painting dapat meningkatkan motorik halus anak, terbukti dengan hasil pengamatan telah mencapai hasil indikator keberhasilan 25%.		
2.	Heni Primasari	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Menggunakan Media Tanah Liat Di Kelompok A Tk Gita Insani Sleman. ¹²	2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motorik halus anak dapat meningkat setelah diberi tindakan melalui kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat. Dengan indikator meremas-remas tanah liat dengan jari jemari anak, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk membuat bentuk,	Dalam persamaan penelitian ini kemampuan meningkatkan motorik halus dan juga menggunakan dan bahan dari alam yakni tanah liat	Dalam hal ini yakni peneliti meneliti kelompok A TK Gita Insani Sleman

¹² Heni primasari, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Menggunakan Media Tanah Liat Di Kelompok A Tk Gita Insani Sleman.2013, (skripsi program stars 1 universitas Yogyakarta, 2013). Di akses pada tanggal 25 mei 2019, pukul 15: 32 wib.

				<p>menjiplak bentuk dan membentuk dengan media tanah liat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi sebelum tindakan menunjukan kemampuan motorik halus anak secara klasikal pada kriteria baik yaitu 28 %. Pada siklus I meningkat menjadi 44 % anak dengan kriteria baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 84 % anak dengan kriteria baik. Pada siklus II ini kemampuan motorik halus anak telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 84 % dari 18 jumlah anak yang telah mencapai indikator pada kriteria baik. Dengan demikian, kegiatan membentuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.</p>		
--	--	--	--	--	--	--

3.	Lolita Indraswari	Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam ¹³	2014	Hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak dari siklus I pada umumnya masih terlihat rendah, pada siklus I peningkatan menempel anak terlihat masih kurang rapi yang dilanjutkan pada siklus II. Perkembangan motorik halus anak menjadi lebih meningkat serta menunjukkan hasil yang positif.	Dalam penelitian ini sama-sama meningkat motorik halus dari bahan alam.	Peneliti ini meneliti di TK dan waktu yang berbeda yakni Taman Kanak-Kanak Pembina Agam
----	-------------------	---	------	---	---	---

¹³ Lolita indraswari, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam,(jurnal pesona Paud vol.1No.1)

